

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi negara yang mayoritas muslim dan memiliki potensi ekonomi dan keuangan syariah baik lokal maupun interlokal, yang didukung dengan posisi Indonesia di tahun 2020 yang berada pada peringkat kedua di dunia pada *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) indeks, yakni indeks yang mengukur perkembangan industri keuangan syariah. Bahkan sebelumnya pada tahun 2019, *Global Islamic Finance Report* (GIFR) memberikan nilai *Islamic Finance Country Index* (IFCI) Indonesia dan menjadi peringkat pertama dalam hal pengembangan keuangan syariah¹.

Bangkitnya ekonomi Islam membuka banyak kesempatan dalam menjalankan *muamalah* yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan sunnah. Islam mengatur semua urusan manusia, mulai dari urusan yang hubungannya langsung dengan Allah SWT melalui ibadah ritual, maupun urusan yang berhubungan dengan manusia lainnya yang menunjukkan betapa sempurnanya agama ini. Kesempurnaan Islam tersebut tergambar dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 3: "Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu [Muhammad] agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridai Islam sebagai agama bagimu," (QS. Al-Maidah [5]: 3).

Dalam urusan yang hubungannya dengan sesama manusia salah satunya adalah urusan ekonomi, negara mempunyai kewenangan untuk mengintervensi aktivitas ekonomi masyarakatnya melalui adanya sistem ekonomi Islam yang dibangun dan sudah tertera dalam teks dalil². Dalam praktiknya terdapat berbagai perbedaan antara aktivitas yang sudah berjalan dengan sistem yang disiapkan, sehingga dalam rangka memberikan jawaban atas perbedaan tersebut dan mengisi kekosongan dalam hukum Islam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggandeng Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Sehingga

¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional dan Inklusi keuangan 2021-2025*, (Jakarta: 2021), 59.

² Ija Suntana, *Politik Ekonomi Islam* (Bandung: CV Pustaka setia, 2010), 14.

memberikan hasil adanya berbagai instrument syariah, seperti: saham syariah, sukuk perusahaan (korporasi), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) maupun reksa dana syariah dan akan masih berkembang sesuai dengan kebutuhan yang dilaksanakan.

Menjalankan aktivitas ekonomi juga diperlukan keilmuan yang sesuai dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan, namun survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal tersebut menunjukkan betapa rendahnya dan tidak memanfaatkan peluang atas potensi ekonomi yang ada di Indonesia. *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi³.

Islam sebagai aturan hidup (*nidham al-hayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah Swt⁴. Sama halnya dengan kegiatan investasi yang ada dalam lingkup kehidupan manusia ini, sudah tertuang dalam Al-Quran surah Yusuf pada ayat 46-50. Ayat ini telah mengajarkan kepada umat muslim untuk menanggukhan manfaat kekayaannya sebagiannya dalam pemenuhan keperluan di masa yang akan dating, dan tidak langsung mengonsumsi semua kekayaan pada waktu kepemilikan itu tiba. Dengan kata lain, ayat ini mengajarkan kepada manusia untuk mampu mengelola keuangannya dan mempersiapkan masa depan, salah satunya dengan melakukan investasi. Investasi ini menjadi salah satu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan begitu, titipan harta akan menjadi produktif juga berguna dan bermanfaat di

³ OECD, *PISA 2015 Results in Focus*, (New York: Columbia University, 2016)

⁴ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta:Kencana, 2008), 8.

kemudian hari. Investasi juga merupakan suatu kegiatan yang disarankan dalam pandangan Islam dibuktikan dengan adanya legitimasi langsung dalam beberapa Ayat Al-qur'an dan Hadist salah satu nya dalam hadist qudsi berikut, yang artinya:

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Allah berfirman (dalam hadis Qudsi), 'Aku menjadi yang ketiga (memberkahi) dari dua orang yang melakukan kerja sama, selama salah satu dari mereka tidak berkhianat kepada mitranya itu. Jika ada yang berkhianat, Aku keluar dari kerja sama itu.'" (HR. Abu Dawud dan dinilai sahih oleh Hakim).⁵

Praktik investasi juga sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW., beliau telah mencontohkan bagaimana mengelola investasi sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan serta beliau secara langsung terjun dalam praktik bisnis dan investasi. Namun dewasa ini, di zaman sekarang masyarakat kesulitan membuat keputusan investasi ini yang harus mempertimbangkan atau melakukan perencanaan investasi dahulu agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kerugian saat melakukan investasi⁶. Termasuk Islam sangat mewanti-wanti dalam hal keuangan ini karena ada sedikit perbedaan atau kesalahan bisa menjadikannya riba, dan hal tersebut sangat diharamkan, seperti dalam surat Al Baqarah Ayat 275 berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya," (QS. Al-Baqarah [2]: 275).

⁵ Lutfi Arif dkk., Imam Ibnu Hajar Al-Asqalany Bulugul Maram Five in One, Terj. Bulughul Maram min Adillatil Ahkam, cet. ke-2, Jakarta: Noura Books, 2015, hlm. 524

⁶ Fitriarianti, B, *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi*. (Artikel Ilmiah, 2018), 2.

Memiliki literasi keuangan menjadi solusi dalam menangani kegagalan dalam berinvestasi, termasuk kesalahan dalam melakukan kegiatan muamalah yang dianjurkan ini. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan juga dengan literasi keuangan yang baik akan memberikan taraf kehidupan yang diharapkan pula. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Awais tahun 2016 mengenai pengelolaan keuangan ialah tepat dan ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupannya diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, finansial akan sulit dicapai.⁷

Pada praktinya, literasi keuangan ini masih ada dalam ruang lingkup konvensional yang masih bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam, salah satunya adalah adanya penempatan literasi mengenai suku bunga dalam investasi. Lebih spesifik Mahadzir Ahmad memberikan pandangan mengenai urgensi literasi keuangan Islam, bahwa setiap muslim seharusnya memiliki pemahaman mengenai keuangan Islam karena hal tersebut merupakan tanggung jawab agama⁸.

Secara konseptual, literasi keuangan islam yaitu memberikan kemampuan terhadap seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, sikap dalam mengelola sumber daya keuangan, serta keterampilan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Kajian mengenai literasi keuangan ini terus berkembang seiring dengan perkembangan ekonomi Islam. Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji pengetahuan keuangan Islam sebagai bagian dari literasi keuangan Islam itu sendiri, serta dengan menambahkan variable lainya yang menjadikan literasi keuangan menjadi penting adanya dalam faktor keberlangsungan ekonomi setiap manusia.

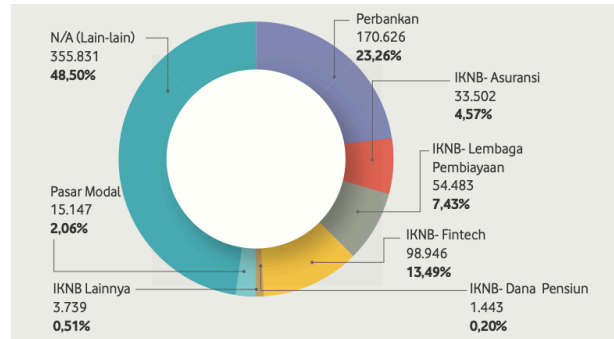
Di Jawa Barat indeks keuangan literasi syariah mencapai 18,06% di tahun 2019 menempati posisi ke-6 di bawah Riau, Aceh, NTB dan lainnya.⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa begitu rendahnya literasi masyarakat Jawa Barat. Dari hasil

⁷ Awais, M., Laber, M.F., Rasheed, N., Khursheed, A, *Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decision : Empirical Evidence from Pakistan*. (International Journal of Economics and Financial, 2016) Vol.6, 73-79

⁸ Mahadzir Ahmad, *Why Islamic Financial Literacy is Important*, (Personal Money, 2010), 46.

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional dan Inklusi keuangan 2021-2025* (Jakarta: 2021), 62

Sensus Penduduk tahun 2020, penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z (27,94%) dan Milenial (25,87%).



Gambar 1.1 Data layanan konsumen OJK berdasarkan layanan per sektor Apabila dilihat per sektor industry

Berdasarkan Gambar 1.1, permintaan layanan konsumen tertinggi berasal dari sektor Lain- lain (48,50%), Perbankan (23,26%) dan IKNB Fintech (13,49%) dan permintaan layanan konsumen terendah terkait sektor IKNB Dana Pensiun (0,20%), IKNB – Lainnya (0,51%) dan Pasar Modal (2,06%).¹⁰ Kondisi ini berbanding lurus dengan tingkat literasi keuangan Indonesia dimana tingkat literasi keuangan sektor Perbankan adalah yang tertinggi sedangkan tingkat literasi keuangan sektor Pasar Modal adalah yang terendah dengan demikian hal tersebut telah menunjukkan bahwa kegiatan berinvestasi di pasar modal Indonesia sangatlah minim di berbagai generasi.

Generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian – kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka¹¹. Generasi ini digunakan sebagai literatur yang mampu diterima secara umum, dengan spesifikasi generasi Y dan Z. Seluruh Gen Y dan Z merupakan kelompok usia produktif pada tahun 2020. Beberapa tahun kedepan,

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional dan Inklusi keuangan 2021-2025* (Jakarta: 2021), 27.

¹¹ Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials rising: The next great generation*. New York: Vintage

seluruh Gen Z akan berada ada kelompok usia produktif sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan kesempatan besar dalam mengedukasi mengenai literasi keuangan Syariah untuk seluruh generasi Y dan Z.

Penelitian terdahulu yang pernah membahas mengenai pengaruh literasi keuangan ini dibahas oleh Endru Dwi Saputra, 2021 dengan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di Instansi XYZ Semarang¹², selain itu didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Anastasia Anggarkusuma Arofah yang berjudul Pengaruh literasi keuangan dan *self-efficacy* terhadap perilaku keuangan ditinjau dari sikap materialisme pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret dengan hasil bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan¹³ kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi perencanaan keuangan maupun perilaku keuangan yang didalamnya investasi merupakan bagian dari keduanya.

Selain sikap rasional dari literasi keuangan yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam mendapatkan imbal hasil dari sebuah investasi, di sisi lain investor muslim juga memiliki latar belakang religiusitas. Menurut Sabri dalam Rahim,dkk., agama selalu memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan keuangan individu¹⁴. Dengan kata lain, seseorang akan selalu terikat dengan agamanya dalam menjalankan aktivitas yang salah satunya berhubungan dengan keuangan. Penelitian tersebut juga memberikan dan menunjukkan faktor religiusitas berkontribusi mempengaruhi niat untuk membuka rekening investasi emas syariah¹⁵. Dan penelitian lainnya menyebutkan bahwa religiusitas dapat menjadi

¹² Endri Dwi saputra, *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Karakteristik Sosial Demografi, Dan Toleransi Risiko Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua* (Tesis, 2021)

¹³ Anastasia Anggarkusuma Arofah, *Pengaruh literasi keuangan dan self-efficacy terhadap perilaku keuangan ditinjau dari sikap materialisme pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret* (Tesis, 2018)

¹⁴ Siti Hafizah A.Rahim,dkk., *Islamic Financial Literacy and Its Determinants Among University Students: An Exploratory Factor Analysis*, (International Journal of Economics and Financial Issue. Vol.6, No.7, Tahun 2016), 33.

¹⁵ Hanudin Amir, *Willingness to Open Islamic Gold Investment Accounts*, *Journal of*

prediktor kuat perilaku nasabah dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah¹⁶. Yang pada akhirnya, peneliti mendapatkan perhatian dalam variable religiusitas ini untuk digunakan sebagai pengaruh yang akan hadir dalam perencanaan investasi syariah.

Menurut Anshori, religiusitas merupakan tingkat ketertarikan individu terhadap agamanya. Apabila individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya¹⁷, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas terikat dengan sikap dan perilaku serta nilai-nilai.¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan memahami, menghayati serta akan mendapatkan nilai-nilai luhur agamanya dalam kehidupan sehari-hari ketika sudah ada pada kematangan dalam beragama melalui tingkat-tingkat yang ditentukan.

Menurut Al-Tamimi dan Kalli, agama turut menjadi aspek pertimbangan yang berpengaruh dalam menentukan keputusan investasi.¹⁹ Dalam hal pengelolaan harta ini seorang muslim akan dihadapkan dengan prinsip-prinsip syariah dalam mengelola asset ketika melakukan sebuah aktivitas investasi. Berdasarkan penelitian Tahir dan Brimble juga telah menemukan bahwa agama menjadi faktor yang akan mempengaruhi keputusan berinvestasi²⁰ dan selanjutnya Islam memang mempengaruhi perilaku investasi, namun hal tersebut tergantung sejauh mana tingkat religiusitas individu. Investor muslim religius dipengaruhi oleh hukum Islam saat membuat pilihan finansial.²¹

Penelitian oleh Zainal Abidin mengenai Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah di Indonesia dengan menggunakan SEM PLS

Internet Banking and Commerce (JIBC Vol.21, No.1, 2016), 1.

¹⁶ Anton Priyo Nugroho, *The Influence of Religiosity and Self-Efficacy on the Saving Behavior of the Islamic Banks*, (Journal Banks and Bank System, Vol.12, Issue 3, 2017), 35.

¹⁷ Hanudin Amin, *Willingness to Open Islamic Gold Investment Accounts* (Journal of Internet Banking and Commerce (JIBC), 2016) Vol.21, No.1, hlm.1

¹⁸ Siobhan McAndrew dan David Voas, *Measuring Religiosity Using Surveys* (Survey Question Bank:Topic overview, 2012) 4, hlm.2

¹⁹ Hussein A.H. Al-Tamimi dan Al Anood bin Kalli, *Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors* (The Journal of Risk Finance, 2009) Vol.10, No.5, hlm.505

²⁰ Imran Tahir dan Mark Brimble, *Islamic Investment Behaviour* (International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management,2011) Vol.4, No.2, hlm.116

²¹ Hanudin Amin, *Willingness to Open Islamic Gold Investment Accounts* (Journal of Internet Banking and Commerce (JIBC), 2016) Vol.21, No.1, hlm.1

yang menunjukkan bahwa religiusitas memberikan berpengaruh signifikan terhadap social, psikologi dan keuangan²² Hal tersebut memberikan gambaran bahwasanya dengan religiusitas, dalam merencanakan keuangan akan menimbulkan dampak atau perubahan.

Selain faktor religiusitas, persepsi terhadap risiko pun memberikan peranan penting dalam memutuskan investasi yang akan digunakan, karena berinvestasi di pasar modal hampir sama dengan melakukan simpanan di bank, hanya saja berinvestasi di pasar modal memberikan risiko bagi para calon investor. Pada dasarnya, semakin besar resiko berinvestasi dari satu produk yang dihadapi seseorang, maka akan semakin besar pula pengembalian atas investasi yang diperoleh. Seseorang yang menginvestasikan dananya ke dalam saham akan mengharapkan memperoleh *return* (pengembalian). Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dapat berupa return realisasian (*realized return*) yang telah terjadi atau return ekspektasian (*expected return*) yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa datang.²³ Perbedaan antara return ekspektasian dan return realisasian merupakan pengukur risiko yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam proses investasi.²⁴ Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi seseorang terhadap resiko menunjukkan keputusan seseorang dalam melanjutkan, menambah atau mengurangi kegiatan investasinya.

Dari banyak hal yang berkaitan dengan kegiatan investasi, ada dua unsur penting yang harus menjadi perhatian seorang investor dalam menjalankan kegiatan investasi. Kedua unsur tersebut adalah adanya risiko dan imbal hasil (*return*)²⁵. Ekonomi Islam kemudian memberikan pandangan bahwa risiko menjadi unsur utama dan pertama dalam aktivitas investasinya yang memberikan alasan kepada

²² Zainal Abidin, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah di Indonesia* (Disertasi, 2021)

²³ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Yogyakarta edisi ke-3, 2017) 344-346

²⁴ Tandelilin, Eduardus, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta, edisi pertama, 2010)

²⁵ Yoyok Prasetyo, *Perbandingan Risiko Dan Return Investasi Pada Indeks LQ 45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Indeks (JII)*, (el Jizya-Jurnal Ekonomi Islam 6 No.2 (July 2018), 312.

investor bahwa aktivitas investasi tidak akan terlepas dari adanya unsur resiko atau ketidakpastian. Islam juga mengajarkan kepada umat manusia untuk menjalankan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya untuk senantiasa berhati-hati, dan menghindari atau meminimalisir ketidakhati-hatian, hal ini menjadi dasar seseorang dalam menentukan investasinya untuk menjadikan resiko sebagai acuan.

Pada praktiknya, terkadang tingkat keuntungan yang diperolehnya tidak sesuai dengan harapan seseorang ketika memulai investasinya. Dengan kata lain jika tingkat keuntungan yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Kenyataan ini menjadi dasar bagi sebagian investor, menjadikan risiko sebagai perhatian utama dalam menentukan keputusan investasinya. Sehingga pengetahuan dan pemahaman mengenai risiko menjadi unsur penting yang harus dimiliki oleh setiap pemilik dana baik yang sudah menjadi investor maupun masih sekedar calon investor²⁶

Risk Perception adalah salah satu faktor yang akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan investasi karena merupakan penilaian individu atas resiko yang akan dihadapinya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fridana & Asandimitra (2020) *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi, hal tersebut disebabkan karena responden pada penelitian melihat risiko ketika memutuskan untuk berinvestasi.²⁷ Akan tetapi berlawanan dengan penelitian Mutawally & Asandimitra (2019) di mana *risk perception* terbukti tidak memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan investasi, hal ini disebabkan karena kurangnya praktik seorang investor pada saat mengambil keputusan investasi.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi seseorang dihadapkan oleh dua atau lebih pilihan investasi dengan harapan memperoleh imbalan di masa depan dari modal yang sudah ditanamkan.²⁹

²⁶ Paulina Amtiran, *The Effect of Macroeconomic Factors Market Risk and Political Risk on Stock Returns in Indonesia Stock Exchange* (Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Padjajaran, 2017), 1.

²⁷ Fridana, I. O., & Asandimitra, N, *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan* (Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 2020) 4(2), 396.

²⁸ Mutawally, F. W., & Haryono, N. A, *Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya*. (Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 2019) 7(4), 942–953.

²⁹ Mutawally, F. W., & Haryono, N. A, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 942–953.

Investor di pasa modal akan melakukan aktivitas investasi dengan berbanding lurus atas perencanaan investasi yang dibuat sebelumnya. Keberhasilan investasi seorang investor ditentukan oleh seberapa tepat keputusan yang dibuat dan mampu menentukan dengan tepat dan baik jenis serta waktu investasi yang memiliki probabilitas yang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan (*return*).³⁰

Penelitian mengenai pengambilan keputusan investasi sudah banyak dilakukan, namun khusus pada masyarakat yang berada di lingkungan Tarekat Idrisyiah belum ada yang pernah melakukannya terlebih lagi menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis komponen yaitu *Partial Least Square* (PLS) yang telah didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu inner model dan outer model.

Untuk mengatasi permasalahan pemenuhan asumsi tersebut, sebagai alternative maka dikembangkan SEM dengan pendekatan berbasis varian atau *Partial Least Square* (SEM PLS) Inner model menentukan spesifikasi hubungan antara suatu konstruk dengan konstruk yang lain, sedangkan outer model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS. Selain terkait dengan normalitas data, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sample. Penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan PLS.

Selain itu dalam menentukan teori yang digunakan, peneliti menggunakan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) sebagai *Grand Theory* yang akan diterapkan dalam penelitian yang didasari oleh perlakuan seperti perencanaan investasi syariah ini. Teori ini menekankan bahwa perilaku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh sikap pribadi, tapi juga oleh tekanan sosial dan kontrol pikiran. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) menyatakan bahwa kombinasi dari sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku mengarah pada pembentukan niat perilaku dan selanjutnya membentuk perilaku. *Theory of Planned Behaviour* (TPB)

³⁰ Mutawally, F. W., & Haryono, N. A, Jurnal Ilmu Manajemen, 942–953.

juga diterapkan dalam penelitian perilaku keuangan terutama pada pengambilan keputusan untuk investasi.

Selanjutnya, sesuai dengan hasil Sensus Penduduk tahun 2020, penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Y dan Z yang menunjukkan bahwa peranan 2 generasi tersebut dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi Indonesia khususnya ekonomi Syariah menjadi bonus tersendiri. Dengan demikian berdasarkan pemaparan fenomena dan adanya *research gap*, maka perlu dilakukan penelitian yang menguji pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas dan persepsi resiko terhadap investasi. Sebagai terapan, akan dilakukan dengan menggunakan masyarakat generasi Y dan Z di Tarekat Idrisiyyah, Tasikmalaya Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka digunakan rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap terhadap perencanaan investasi syariah di kalangan generasi Y dan Z Tarekat Idrisiyyah?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap terhadap perencanaan investasi syariah di kalangan generasi Y dan Z Tarekat Idrisiyyah?
3. Bagaimana pengaruh persepsi resiko terhadap terhadap perencanaan investasi syariah di kalangan generasi Y dan Z Tarekat Idrisiyyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap terhadap perencanaan investasi syariah di kalangan generasi Y dan Z Tarekat Idrisiyyah.
2. Untuk menganalisis religiusitas terhadap terhadap perencanaan investasi syariah di kalangan generasi Y dan Z Tarekat Idrisiyyah.
3. Untuk menganalisis persepsi resiko terhadap terhadap perencanaan investasi syariah di kalangan generasi Y dan Z Tarekat Idrisiyyah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap penelitian ini akan tetap bermanfaat bagi banyak pihak karena juga sudah semestinya sebuah penelitian memiliki kegunaan dan manfaat untuk berbagai pihak. Berdasarkan tujuan masalah yang sudah ditentukan, maka kegunaan penelitian ini adalah :

a. Kegunaan Akademis

1. Dalam bidang akademis akan menambahkan pembendaharaan ilmu dan kontribusi pengembangan ilmu khususnya di bidang ilmu ekonomi Islam sehingga mampu memberikan gambaran dalam menjalan aktivitas ekonominya, serta khazanah dalam syiar ilmu di hari yang akan datang melalui pemanfaatan perkembangan teknologi yang semakin canggih,
2. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya pengetahuan tentang mengenai literasi keuangan syariah, religiusitas dan persepsi resiko dalam merencanakan investasi syariah dikalangan remaja terutama mahasiswa,
3. Sebagai bahan acuan bagi pada akademisi untuk dapat mengatur dan memanfaatkan keuangannya dengan baik, sehingga memulai untuk merencanakan investasi syariah,
4. Dapat dijadikan literature dipergustakaan Pascasarjan UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
5. Dapat dijadikan sebagai gambaran umum dan informasi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian serupa dalam studi investasi syariah,
6. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, religiusitas dan persepsi resiko terhadap investasi,
2. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi peneliti lebih lanjut,

3. Bagi Tarekat Idrisiyyah dapat dijadikan tahapan permulaan dalam melakukan rencana investasi syariah dan menjadi tahapan awal dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi khususnya di generasi Z dan Y
4. Bagi lembaga pemerintahan, diharapkan dapat dijadikan salah satu tahapan dalam memecahkan masalah-masalah ekonomi khususnya untuk pemerintah Jawa Barat generasi YZ dalam peningkatan pelaku pasar modal di Indonesia khususnya berbasis syariah.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dilakukan oleh Yoiz Shofwa S tahun 2017 mengenai Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto) Hasil penelitian ini merupakan penelitian empiris yang mengambil obyek tentang pengaruh variabel motivasi dan literasi keuangan terhadap variabel minat berinvestasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan ukuran sampel berdasarkan rumus slovin sebanyak 125 orang.
2. Berdasarkan penelitian Nurul Shahnaz Mahdzan, dkk., yang berjudul "Islamic Religiosity and Portofolio Allocation: The Malaysian Context". Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara pilihan alokasi portofolio individu muslim dan religiusitas Islam (tingkat dan dimensi), mengendalikan risiko dan faktor sosiodemografi. Studi ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuisisioner survey dengan sampel sebanyak 751 muslim yang bekerja mandiri di Kuala Lumpur, Malaysia. Karena sifat ordinal dari variabel dependen, yang mencerminkan tingkat proporsi aset berisiko dalam portofolio, data dianalisis menggunakan model regresi probit yang teratur. Temuan mengungkapkan bahwa tingkat religiusitas islam secara umum tidak signifikan terkait dengan alokasi portofolio, tetapi kedua dimensi religiusitas (kebajikan dan kewajiban) secara signifikan berdampak pada alokasi aset berisiko dalam portofolio. Semakin tinggi tingkat kebajikan, semakin rendah kecenderungan untuk mengalokasikan aset berisiko ke dalam portofolio. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat kewajiban, semakin tinggi kecenderungan

untuk mengalokasikan aset berisiko dalam portofolio. Sementara itu, individu dengan toleransi risiko, pendapatan dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk mengalokasikan aset berisiko dalam portofolio³¹

3. Penelitian dilakukan oleh Akhmad Darmawan, Kesih Kurnia, Sri Rejeki tahun 2019 mengenai Pengaruh Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal dengan hasil Hasil Analisa, menggunakan tingkat kesalahan 5% berdasarkan metode penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac&Michel. Jumlah sampel penelitian ini adalah 250 mahasiswa program studi manajemen FEB UMP Tahun angkatan 2016 dan 2017 yang telah memenuhi kriteria diatas. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada mahasiswa selama kurang lebih dua minggu.
4. Penelitian oleh Aulia Nuradyta, Ratna Candra Sari tahun 2019 mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menjadi Nasabah Islamic Mini Bank Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan syariah, religiusitas dan kualitas layanan terhadap minat menjadi nasabah Islamic mini bank fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta dengan total sumbangan efektif 18,9%.
5. Berdasarkan penelitian oleh Anton Priyo Nugroho dkk., yang berjudul "The Influence of Religiosity and Self-Efficacy on The Saving Behavior of the Saving Behavior of the Islamic Banks", penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Theory of Planned Behavior/TPB (Teori Perilaku Terencana) dengan menambahkan variabel religiusitas dan efikasi diri untuk meneliti perilaku menabung nasabah bank syariah. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis SEM (Simultaneous Equation Modeling). Hasil penelitian menemukan

³¹ Nurul Shahnaz Mahdzan, *Islamic Religiosity and Portofolio Allocation: the Malaysian Context*, (International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol.10, Iss.3, 2017), 434.

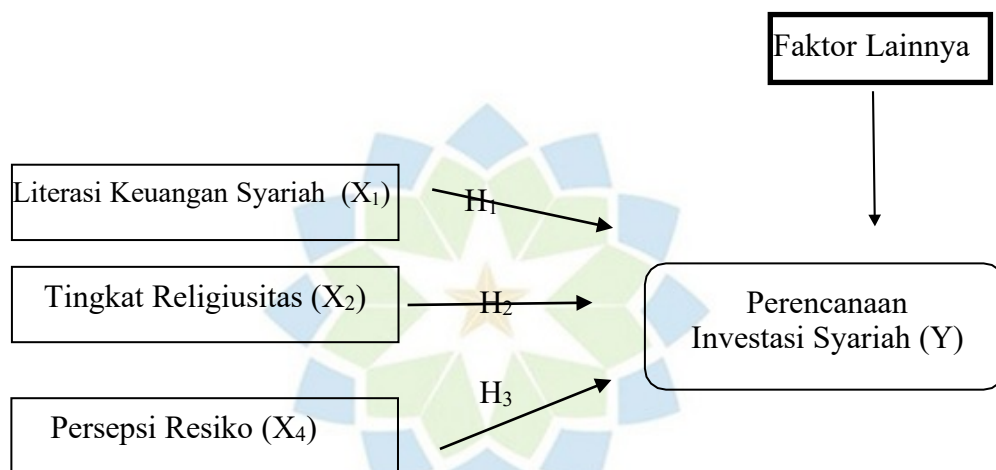
bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat perilaku. Penelitian ini juga menemukan bahwa sikap mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku. Penemuan lainnya yaitu religiusitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku nasabah dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah. Religiusitas merupakan prediktor yang kuat, melebihi niat perilaku. Norma subyektif juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku, tetapi pengaruhnya terhitung lemah. Semakin kuat tekanan sosial terhadap suatu individu maka semakin kuat kemungkinan berniat untuk menggunakan bank syariah.³²



³² Anton Priyo Nugroho, *The Influence of Religiosity and Self-Efficacy on the Saving Behavior of the Islamic Banks*, (Journal Banks and Bank System, Vol.12, Issue 3, Tahun 2017), 35.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi hanya pada struktur model pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas dan persepsi resiko masyarakat generasi Y dan Z di Tarekat Idrisiyyah, dan dengan menggunakan Structural equation modeling (SEM) dengan Partial Least Square Path Modelling (PLS PM). Selanjutnya, investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan investasi di keuangan syariah.



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X₁) terhadap perencanaan Investasi Syariah (Y)

Literasi keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dimana literasi keuangan ini akan mempengaruhi cara orang dalam mengelola keuangannya. Dengan literasi keuangan syariah yang baik, seseorang mampu mengelola uang yang dimilikinya secara bijak, sehingga terhindar dari investasi yang merugikan dan bebas riba, dalam rangka meningkatkan sumber daya keuangannya.

Sebaliknya, tingkat literasi keuangan yang rendah menjadikan kurangnya pemanfaatan fasilitas di sektor keuangan oleh masyarakat. lebih jauh literasi keuangan juga menentukan keputusan seseorang dalam mengelola keuangan yang dimilikinya untuk konsumsi, meminjam

uang, menabung ataupun investasi. Individu membutuhkan pengetahuan yang lebih dari sekadar konsep keuangan dasar dalam mengelola keuangannya, seperti memahami hubungan antara risiko dan pengembalian, bagaimana obligasi, saham dan reksa dana bekerja, dan harga aset dasar³³

2. Pengaruh Religiusitas (X_2) terhadap perencanaan Investasi Syariah (Y)

Selain literasi keuangan syariah terdapat factor lain yang akan mempengaruhi seseorang untuk berencana melakukan kegiatan perencanaan dalam melaksanakan investasi syariah, yaitu faktor religiusitas. Religiusitas dalam hal ini mengukur seberapa dalam dimensi pengetahuan, seseorang dalam hal religiusitas sehingga mampu menentukan untuk melakukan tindakan yaitu berinvestasi secara syariah.

Religiusitas menjadi aktifitas beragama yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang memberikan manfaat dalam menjalankan kehidupannya untuk hari ini, esok hari dan di akhirat kelak, sehingga religiusitas menjadi dasar seseorang dalam melaksanakan dan memutuskan suatu tindakan.

Religiusitas tidak hanya tentang ibadah ritual saja tetapi berbagai aspek kehidupan lainnya seperti bagaimana mengelola keuangan dengan baik, sehingga tingkat keberagaman dan literasi keuangan syariah pada gilirannya merupakan dasar untuk konsep keuangan Islam, secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap perencanaan investasi syariah. Melaksanakan perintah agama dalam menjauhi riba harus diimbangi dengan pengetahuan, ketrampilan serta keyakinan terhadap produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah karena seyogyanya dalam Islam sebagai individu yang diberkahi dengan akal manusia dituntut untuk mencari tau tentang berbagai hal didasari dengan ilmu. Dengan demikian keputusan tentang penggunaan produk di lembaga keuangan syariah didasari oleh

³³ A Lusardi and O.S Mitchell, "Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing," National Bureau of Economic Research, no. No. w17078 (2011).

semangat keberagaman yang tinggi disertai dengan pemahaman mengenai produk yang digunakan tersebut.

3. Pengaruh Persepsi Resiko (X_3) terhadap perencanaan Investasi Syariah (Y)

Seseorang yang memiliki pemahaman atas persepsi resiko dalam menjalankan kegiatan investasinya, akan lebih hati-hati dalam menjalankan kegiatan investasi tersebut. Persepsi seseorang mengenai resiko dalam berinvestasi menjadi salah satu acuan untuk menentukan kemudian ia akan merencanakan investasinya atau tidak.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis, juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁴ Definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang kemudian harus dilakukan kebenarannya berdasarkan tinjauan pustaka dan teori yang telah dirumuskan. Selanjutnya berikut hipotesis dalam penelitian ini meliputi :

H1: Terdapat pengaruh signifikan tingkat literasi keuangan syariah terhadap perencanaan investasi syariah.

H2: Terdapat pengaruh signifikan tingkat religiusitas terhadap perencanaan investasi syariah.

H3: Terdapat pengaruh signifikan persepsi resiko terhadap perencanaan investasi syariah.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

H. Definisi Operasional

Variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁵

Tipe-tipe dalam variabel ini diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu variabel independent dan variabel dependen. Seluruh variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan dimensi atau indikator-indikator tertentu yang kemudian akan dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Penelitian ini melibatkan 5 variabel, yaitu literasi keuangan syariah, religiusitas, persepsi resiko, dan perencanaan investasi syariah.

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu juga, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

a. Variabel Independen

Variabel independen atau prediktor, atau anteseden adalah variabel yang pada level tertentu mengalami perubahan nilai selama periode tertentu penelitian.³⁶ Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Religiusitas,

Religiusitas adalah tingkat seseorang muslim berdasarkan tiga indikator yaitu doktrin keislaman, religiusitas intrinsik, dan religiusitas ekstrinsik. Untuk mengukur variabel ini menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian Anton Priyo Nugroho.³⁷

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.38

³⁶ Jogiyanto HM, *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2011), hlm.14

³⁷ Anton Priyo Nugroho, dkk., “The Influence of Religiosity and Self-Efficacy on the Saving Behavior of the Islamic Banks”, *Journal Banks and Bank System*, Vol.12, Issue 3, Tahun 2017, Hlm.35

2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan Syariah adalah segala informasi mengenai konsep dan mekanisme keuangan yang dijalankan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang diturunkan dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Untuk mengukur variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh penelitian Purnomo M. Antara,dkk.³⁸, dan penelitian Rike Setiawati,dkk.³⁹

3. Persepsi Resiko

Persepsi resiko adalah sebuah ukuran sebelum adanya manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan sebelum membeli produk atau jasa, berdasarkan tujuan beli konsumen. Persepsi resiko merupakan bagian dari faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan pembelian.⁴⁰

b. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diasumsikan mengukur atau menilai pengaruh variabel independen.⁴¹ Variabel dependen pada penelitian ini adalah perencanaan investasi syariah. **Perencanaan investasi** adalah intensi atau niat untuk berinvestasi, sebagai dimensi probabilitas subyektif individu dalam kaitan antara diri sendiri dan perilaku terkait perencanaan investasi. Untuk mengukur perencanaan investasi, peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ajzen dalam Mary C.Sondari⁴² dan Philmore Alleyne⁴³

³⁸ Purnomo M Antara,dkk., "Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem", *Procedia Economics and Finance* 37, Tahun 2016, hlm.196

³⁹ Rike Setiawati,dkk., "Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity", *Academy of Strategic Management Journal*, Vol.17, Iss.4, Tahun 2018, hlm. 1

⁴⁰ Ferrel, Pride, 1995, *Pemasaran: Teori dan Praktek Sehari-Hari*, diterjemahkan oleh Drs. Daniel Wirajaya, Edisi VII, Jilid 1, (Binapura Aksara, Jakarta)

⁴¹ Jogiyanto HM, *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta:STIM YKPN Yogyakarta,2011),hlm.14

⁴² Mery Citra Sondari dan Rahmat Sudarhono, "Using Theory of Planned Behavior in Predicting Intention to Invest: Case of Indonesia", *International Academic Research Journal*, Vol.1, No.2, Tahun 2015, hlm.136

⁴³ hilmore Alleyne dan Tracey Broome, "Using the Theory of Planned Behavior and Risk Propensity to Measure Investment Intentions Among Future Investors", *Journal of Eastern Carribean Studies*, Vol.36, No.1, Maret 2011, hlm.1